

KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG

DALAM QS. FĀṬIR [35]:27

(Studi Komparatif antara Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī [w. 1385 H])

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Rindi Ranjaini

NIM: 20211485

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

1446 H/2024 M

KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG

DALAM QS. FĀṬIR [35]:27

(Studi Komparatif antara Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī [w. 1385 H])

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Rindi Ranjaini

NIM: 20211485

Dosen Pembimbing:

Mayadah Hanawi, M. A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

1446 H/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG DALAM QS. FĀṬIR [35]:27 (Studi Komparatif antara Tafsir *Mafāṭih Al-Ghaib* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qurʿan Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī [w. 1385 H])” yang disusun oleh Rindi Ranjaini dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211485 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 09 Agustus 2024

Pembimbing,



Mayadah Hanawi, M. A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG DALAM QS. FĀṬIR [35]:27 (Studi Komparatif antara Tafsir *Mafāṭih Al-Ghaib* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī [w. 1385 H])**” oleh Rindi Ranjaini dengan NIM 20211485 telah diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal Agustus 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, LC., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, LC., M.A.	Penguji I	
4.	Mabda Dzikara, M.A.	Penguji II	
5.	Mayadah Hanawi, M. A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 26 Agustus 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



DR. H. Muhammad Ulinnuha, LC., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

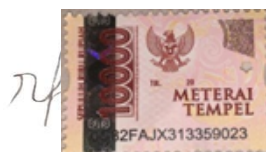
Nama : Rindi Ranjaini

NIM : 20211485

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 07 Januari 2002

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG DALAM QS. FĀṬIR [35]:27 (Studi Komparatif antara Tafsir *Mafāṭih Al-Ghaib* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī [w. 1385 H])”** adalah benar asli karya penulis kecuali kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 09 Agustus 2024



Rindi Ranjaini

MOTTO

“Kesuksesan yang besar dimulai dengan langkah yang kecil”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Tiada rangkaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Dialah yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, semangat, serta kelapangan pikiran dan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Keanekaragaman Warna Gunung Dalam QS. Fāṭir [35]:27 (Studi Komparatif antara Tafsir *Mafāṭih Al-Ghaib* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī [w. 1385 H])".

Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada kekasih Allah, Junjungan Alam, Baginda Rasulullah SAW, yang telah membimbing kita dengan petunjuk-petunjuk Ilahi menuju jalan yang lurus dan penuh dengan keridhoan-Nya. Semoga kita semua, baik penulis maupun para pembaca, mendapatkan syafa'at beliau kelak di hari akhir. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn*.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan sabar dan tulus membimbing, mendukung, serta mendoakan keberhasilan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA. Dan Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.
4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Dosen Pembimbing Ibu Mayadah Hanawi, M. A. yang dengan sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang dengan tulus ikhlas mengajarkan berbagai ilmu sebagai bekal bagi penulis di masa yang akan datang.
7. Segenap Instruktur Tahfizh yang dengan sabar membimbing dan selalu memberikan motivasi dan tauladan yang baik kepada penulis.
8. Kepada segenap ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IIQ Jakarta, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat serta ta'zim saya kepada beliau semua. Serta seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
9. Kepada kedua orang tua, Ayah Jaelani Ranjaini dan Ibu Ida Khalifah, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya tercinta.
10. Kepada teman sekaligus sahabat yang telah menemani perjalanan selama 4 tahun mengemban ilmu di IIQ Jakarta, yaitu Nida Nabilah, Ade Nur Riskawati, Suhartika, Tiwi Awaliyah, Rindhy, Rifka Azkiya, Sherli Sri Hastuti Mulyani, Tiara Rizkia, Umnia Nisrina dan teman-teman IAT D yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa syukur serta ucapan terima kasih atas dukungan serta doanya.
11. Kepada teman-teman Dema IIQ Jakarta periode 2022/2023-2023/2024 dan teman teman BKKBM 2021-2024.

12. Kepada teman-teman seperjuangan tahun ajaran 2020-2024, serta teman-teman sepembimbingan.
13. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang dengan hebat dan senantiasa kuat untuk tetap tegak dan berjuang hingga sampai pada titik ini.

Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan nasihat yang tak terhitung banyaknya, yang telah membantu penulis mencapai titik ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berjasa dalam kehidupan penulis. *Aamiin.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
المخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14

4. Teknik Analisa Data.....	14
5. Pendekatan Penelitian.....	15
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG GUNUNG, KEBERAGAMAN WARNA, DAN WARNA-WARNA GUNUNG	19
A. Mengenal Gunung	19
1. Pengertian Gunung	19
2. Pembentukan Gunung.....	21
3. Fungsi dan Peran Gunung.....	23
4. Term dan Ayat-Ayat Tentang Gunung.....	27
B. Mengenal Warna.....	38
1. Pengertian Warna.....	38
2. Pembentukan dan Sejarah Warna	40
3. Jenis-jenis Warna	41
4. Fungsi Warna	42
5. Ayat-Ayat tentang Warna	43
C. Mengenal Warna Gunung.....	58
BAB III PROFIL TAFSIR <i>MAFĀTĪH AL-GHAĪB</i> KARYA FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ (w. 606 H) DAN <i>AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'AN AL-KARĪM</i> KARYA ṬANTĀWĪ JAUHARĪ (w. 1385 H)	61
A. Tafsir <i>Mafātīh Al-Ghaīb</i>	61
1. Profil Umum Fakhruddīn Ar-Rāzī.....	61
2. Profil Tafsir <i>Mafātīh Al-Ghaīb</i>	71
B. Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm</i>	81
2. Profil Ṭantāwī Jauharī	81
3. Profil Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm</i>	86
BAB IV ANALISIS KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG DALAM QS. FĀṬIR [35]:27 DALAM PENAFSIRAN FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ (w. 606 H) DAN ṬANTĀWĪ JAUHARĪ (w. 1385 H)	97
A. Penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭantāwī Jauharī tentang Keanekaragaman Warna Gunung dalam QS. Fāṭir [35]:27.....	97

1. Penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī	98
2. Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī.....	101
3. Analisis Komparatif Penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī.....	103
B. Persamaan dan perbedaan penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam Tafsir <i>Mafātīh Al-Ghaīb</i> dan Ṭanṭāwī Jauharī dalam Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm</i> tentang Keanekaragaman Warna Gunung dalam QS. Fāṭir [35]:27	106
C. Relevansi penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam Tafsir <i>Mafātīh Al-Ghaīb</i> dan Ṭanṭāwī Jauharī dalam Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm</i> terhadap Perkembangan Teori Ilmiah saat ini.	108
BAB V KESIMPULAN.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	133
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Keadaan gunung pada hari kiamat	27
Tabel 2.2 Gunung dalam kisah Nabi Daud.....	30
Tabel 3.2 Kisah kaum Samud yang memiliki keahlian memahat gunung-gunung sebagai tempat tinggal.....	31
Tabel 4.2 Gunung dalam kisah Nabi Nuh	32
Tabel 5.2 Gunung-gunung bergerak/berjalan	32
Tabel 6.2 Gunung-gunung sebagai tempat tinggal lebah	33
Tabel 7.2 Gunung sebagai karunia Allah kepada manusia dengan membentangkan bumi	34
Tabel 8.2 <i>Rawasi</i> sebagai sebab datangnya nikmat terbesar, yaitu bahwa dengan keberadaan gunung Allah mencegah bumi dan seisinya berguncang	35
Tabel 9.2 Gunung secara mutlak tanpa dikaitkan dengan sebuah fenomena di jagat raya	36
Tabel 10.2 Kata gunung pada lafadz <i>Al-A'lam</i>	38
Tabel 11.2 Kata warna pada lafadz <i>Lawnun</i> dan <i>Alwanun</i>	44
Tabel 12.2 Ayat yang menyebutkan warna merah.....	46
Tabel 13.2 Ayat yang menyebutkan warna kuning.....	48
Tabel 14.2 Ayat yang menyebutkan warna hijau.....	49
Tabel 15.2 Ayat yang menyebutkan warna biru	53
Tabel 16.2 Ayat yang menyebutkan warna hitam.....	54
Tabel 17.2 Ayat yang menyebutkan warna putih.....	56
Tabel 18.4 Daftar Hasil Temuan Penafsiran Tafsir <i>Mafātīh Al-Ghaīb</i> dan Tafsir <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm</i> dalam QS. Fāṭir [35]: 27 ..	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1. <i>Jabal Nur</i>	111
Gambar 4 2. <i>Jabal Rahmah</i> Dan <i>Jabal Tsur</i>	112
Gambar 4 3. <i>Jabal Uhud</i> Dan <i>Jabal Magnet</i>	113
Gambar 4 4. Gunung Berwarna Putih	114
Gambar 4 5. Gunung Aneka Warna.....	115
Gambar 4 6. Gunung Berwarna Hitam Pekat.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.A. Susunan nama surah dalam kitab <i>Maḥātīh Al-Ghaīb</i>	133
Lampiran 2.B. Susunan nama surah dalam kitab <i>Al-Jawāhir fī Taḥsīn Al-Qur'ān Al-Karīm</i>	135

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses menyalin dengan mengganti huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Dalam penulisan skripsi ini, panduan yang digunakan adalah Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
--------------	---------	---------------------

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta' *marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali jika diperlukan pelafalan aslinya).

2. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sanding Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-Samā`</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Keanekaragaman warna gunung dalam QS. Fāṭir [35]:27 dapat memiliki makna mendalam terkait spiritualitas dan pengetahuan manusia. Al-Qur'an menyebutkan bahwa gunung memiliki keanekaragaman warna, namun hal ini menyebabkan bermacam penafsiran pada ulama terdahulu. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang relevansi penafsiran ulama terdahulu terhadap ilmu pengetahuan saat ini.

Adapun sumber primer pada penelitian ini adalah kitab Tafsir *Maḥāṭib Al-Ghaib* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī. Sedangkan sumber sekunder yang berkaitan dengan pembahasan keanekaragaman warna gunung meliputi jurnal, berita, buku, artikel, skripsi, dan tesis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dan teknik dokumentasi dalam pengambilan data, serta menganalisis data dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian komparatif (*muqaran*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī sepakat bahwa kata "جُدَدٌ" memiliki makna adanya garis-garis berwarna pada gunung seperti putih, merah, dan hitam, yang dianggap sebagai tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Fakhruddīn Ar-Rāzī memberikan penafsiran secara sistematis dengan menguraikan ayat terkait warna gunung berdasarkan poin-poin persoalan, dan fokus pada persoalan ke 3 mengenai warna dibagi menjadi beberapa *latifah*. Pada persoalan 4, pembahasan gunung ditafsirkan oleh Fakhruddīn Ar-Rāzī secara filosofis dan komprehensif terkait penekanan gradasi warna kecuali warna hitam. Sebaliknya, Ṭanṭāwī Jauharī memberikan penafsiran yang lebih mudah dipahami, menjelaskan warna-warna gunung, serta menganalogikan warna hitam dengan burung gagak. Kedua penafsiran ini menjadi dasar para ilmuwan sehingga relevan dengan teori ilmiah modern, yang menjelaskan bahwa warna gunung yang muncul dari berbagai batuan mineral disebabkan oleh unsur logam dalam bebatuan yang mengalami oksidasi, bebatuan warna tersebut tidak hanya menambah keindahan semata akan tetapi juga memiliki beragam manfaat dalam konstruksi, pertanian, pengolahan air, dan industri lainnya. Contoh gunung dengan batuan tersebut adalah Gunung Zhangye Danxia di Tiongkok yang memiliki berbagai macam warna, Gunung Sewu di Yogyakarta dengan warna putih, dan Gunung Matterhorn di Swiss dengan warna hitam pekat.

Kata Kunci: *Warna Gunung, Fakhruddīn Ar-Rāzī, Ṭanṭāwī Jauharī*

ABSTRACT

The diverse colors of the mountains in QS. Fāṭir [35]: 27 may have deep meanings related to human spirituality and knowledge. The Qur'an mentions that mountains have various colors, but this has led to various interpretations in previous scholars so it is necessary to know the relevance of the interpretations of previous scholars with current science.

The primary sources in this research are the books of Tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* by Fakhruddīn Ar-Rāzī and Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* by Ṭanṭāwī Jauharī. Secondary sources related to the discussion of the diversity of mountain colors include journals, news books, articles, theses, and theses. This research employs a qualitative methodology, specifically library research with documentation techniques for data collection and content analysis for data analysis. This research approach uses comparative research (*muqaran*).

The results of this study conclude that Fakhruddīn Ar-Rāzī and Ṭanṭāwī Jauharī agree that the word "جَدَدٌ" means the existence of colored lines on the mountain such as white, red, and black, which are considered a sign of Allah's power and wisdom. Fakhruddīn Ar-Rāzī provides a systematic interpretation by describing the verse related to the color of the mountain based on problem points, and focusing on the 3rd problem concerning colors which is divided into several *latifah*. In the 4rd problem, the discussion of mountains is interpreted by Fakhruddīn Ar-Rāzī philosophically and comprehensively regarding the emphasis on color gradations except black. In contrast, Ṭanṭāwī Jauharī gives a more understandable interpretation, by explaining the colors of the mountain, and analogizing the color black to a crow. Both of these interpretations are scientifically based and thus relevant to modern scientific theories, which explain that the colors of mountains that emerge from various mineral rocks are caused by the metallic elements in the rocks undergoing oxidation, these colored rocks not only add beauty but also have various benefits in the fields of construction, agriculture, water treatment, and other industries. Examples of mountains with these rocks are Mount Zhangye Danxia in China which has various colors, Mount Sewu in Yogyakarta with its white color, and Mount Matterhorn in Switzerland with its deep black color.

Keywords: *Mountain Colors, Fakhruddīn Ar-Rāzī, Ṭanṭāwī Jauharī*

الملخص

يمكن أن يكون لتنوع ألوان الجبال في سورة فاطر [35]: 27 معنى عميق يتعلق بالروحانية والمعرفة البشرية. يذكر القرآن أن للجبال تنوعاً في الألوان، ولكن ذلك أدى إلى تفسيرات متعددة لدى العلماء السابقين، مما يستدعي الحاجة إلى فهم مدى ارتباط هذه التفسيرات مع العلم الحديث.

المصدر الأساسي في هذا البحث هو كتاب تفسير مفاتيح الغيب لفخر الدين الرازي وتفسير الجواهر في تفسير القرآن الكريم لطنطاوي جوهرى. أما المصادر الثانوية المتعلقة بمناقشة تنوع ألوان الجبال فتشمل المجلات والأخبار والكتب والمقالات والأطروحات. يعتمد هذا البحث على منهج نوعي مع نهج البحث المكتبي وتقنية التوثيق في جمع البيانات، وتحليل البيانات باستخدام الطريقة الوصفية. يتبنى هذا البحث المنهج المقارن (المقارن).

توصلت الدراسة إلى أن فخر الدين الرازي و طنطاوي جوهرى يتفقان على أن كلمة "جُدَدٌ" تعني وجود خطوط ملونة على الجبال مثل الأبيض والأحمر والأسود، والتي تعتبر علامة على قدرة الله وحكمته. قدم فخر الدين الرازي تفسيراً منهجياً من خلال تفصيل الآية المتعلقة بألوان الجبال وفقاً لنقاط محددة، وركز على المسألة الثالثة المتعلقة بالألوان التي قسّمها إلى عدة لطائف. في المسألة الرابعة، فسّر الرازي الجبال فلسفياً وشاملاً مع التركيز على تدرجات الألوان باستثناء اللون الأسود. من ناحية أخرى، قدم طنطاوي جوهرى تفسيراً أكثر بساطة، حيث شرح ألوان الجبال وشبه اللون الأسود بالغراب. أصبحت هاتان التفسيرتان أساساً للعلماء ولذلك فإنها تتماشى مع النظرية العلمية الحديثة، التي تشرح أن ألوان الجبال التي تظهر من الصخور المعدنية المختلفة ناتجة عن عناصر معدنية في الصخور تتعرض للأكسدة. هذه الصخور الملونة لا تضيف فقط إلى الجمال ولكنها أيضاً تمتلك فوائد متنوعة في البناء والزراعة ومعالجة المياه والصناعات الأخرى. ومن أمثلة الجبال التي تحتوي على هذه الصخور جبل زانغيه دانشيا في الصين الذي يحتوي على ألوان متعددة، جبل سيوو في يوجياكارتا الذي يتميز بلونه الأبيض، وجبل ماترهورن في سويسرا بلونه الأسود الداكن.

الكلمات المفتاحية: ألوان الجبال، فخر الدين الرازي، طنطاوي جوهرى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta dan isinya merupakan ciptaan Allah SWT yang keberadaannya untuk kesejahteraan seluruh makhluk hidup. Allah SWT tidak menciptakan sesuatu yang sia-sia tanpa ada manfaatnya, salah satu manfaatnya adalah terciptanya gunung.¹ Gunung adalah bagian bumi yang menjulang tinggi dengan ketinggian puncak di atas 600 meter. Pegunungan terbagi menjadi 2 jenis yaitu pegunungan vulkanik dan pegunungan non vulkanik.²

Pegunungan dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai penstabil kerak bumi, berupa tanah yang menjulang tinggi dengan bukit-bukit yang saling terhubung dan ditumbuhi oleh ranting-ranting. Keberadaan gunung tersebut mencegah bumi dari goncangan dan memberikan pemandangan yang indah. Terciptanya gunung-gunung disebabkan oleh adanya pergerakan bumi dan tumbukan tanah serta lempeng-lempeng di bawah bumi yang membentuk kerak bumi secara terus menerus dalam jangka waktu yang sangat lama.³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦٧﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٦٨﴾

“Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak?”. (QS. Al-Nabā’ [78]:6-7).

Dalam hal ini Al-Qur'an juga berbicara tentang gunung sebagai sebuah fenomena alam yang mampu dilihat dengan mata kepala sendiri oleh manusia

¹ Evi Heryani, “Fenomena Hujan Dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Kitab Tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Misbah*)”, (Skripsi Sarjana, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), h. 9.

² Sri Hastati, et al., eds., *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2019), Cet. 1, h. 76.

³ Samsul Arifin, “Gunung Dalam Al-Qur’an”, (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. viii.

dan memahami keseluruhan filosofi ciptaan-Nya, baik dari bentuknya maupun apa yang terjadi pada gunung tersebut.⁴ Banyak ayat yang menjelaskan tentang gunung, mulai dari pembentukannya hingga apa peranan gunung dalam kehidupan di bumi. Namun, ketika ayat-ayat tersebut turun, belum sepenuhnya dapat dipahami oleh manusia. Sebab, belum ada ilmu pengetahuan yang mampu menjelaskannya dengan baik. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya. Namun demikian, bukan berarti Nabi Muhammad SAW adalah seorang ahli ilmu kebumian atau bahkan seseorang yang bertujuan untuk menciptakan ilmu kebumian.⁵

Terdapat beberapa perbedaan penjelasan ayat gunung dalam Al-Qur'an, terutama pada tafsir klasik dan kontemporer dari era yang berbeda. Beberapa tafsir masa kini juga mempunyai beberapa perbedaan pemahaman, misalnya saja ayat tentang gunung. Fenomena gunung tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an mengenai bagaimana atau nama-nama ilmiah yang berkaitan dengan gunung. Kata gunung dalam Al-Qur'an secara umum disebut dengan *al-jibāl* (الجبال). Penciptaan gunung sendiri terjadi bersamaan dengan penciptaan permukaan bumi, yaitu istilahnya “hampar”. Kata ini diulang berkali-kali dalam Al-Qur'an dalam menjelaskan penciptaan bumi, yang merupakan ungkapan manusia yang berakal.⁶

⁴ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia ilmu dalam Al-Qur'an: Rujukan terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1981), h. 174.

⁵ Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 133.

⁶ Agus Haryo Sudarmojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizania, 2009), Cet. 3, h. 53.

Pada surat berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ
وَمُحَرَّرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهَا وَغَرَايِبُ سَوْدٌ

“*Tidakakah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.*” (QS. Fāṭir [35]:27).

Pada ayat di atas membahas tentang keanekaragaman warna gunung. Ini menimbulkan pertanyaan tentang makna yang lebih dalam di balik warna-warna tersebut dan implikasinya terhadap pemahaman spiritual dan pengetahuan manusia. Al-Qur'an menyebutkan gunung mempunyai keanekaragaman warna, namun hal itu menyebabkan bermacam penafsiran pada ulama terdahulu sehingga perlu adanya pengetahuan tentang relevansi penafsiran ulama terdahulu terhadap ilmu pengetahuan sekarang.

Kajian ini akan membahas perspektif dua tokoh tafsir terkemuka, yaitu Fakhruddīn Ar-Rāzī (w. 606 H) melalui “*Mafātīh Al-Ghaib*” dan Ṭanṭāwī Jauharī (w. 1385 H) melalui “*Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*”, untuk memahami makna di balik QS. Fāṭir [35]:27. Tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* merupakan karya tafsir yang memiliki ciri khas masing-masing.

Tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* atau juga dikenal sebagai Tafsir *al-Kabir* adalah buku tafsir klasik Islam yang ditulis oleh Fakhruddīn Ar-Rāzī yang merupakan seorang ulama besar dari Persia yang hidup pada abad ke-12 Masehi. Sementara itu, Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī salah satu karya tafsir yang paling fanatik menggunakan nuansa ilmiah.

Fakhruddīn Ar-Rāzī, menafsirkan dalam kitab “*Mafātīh Al-Ghaīb*”, membawa sudut pandang filosofis dan ilmiah dalam menjelaskan ayat tersebut. Ia dikenal sebagai cendekiawan yang mendalam dalam ilmu kalam dan filsafat. Pada penelitian ini meneliti bagaimana pandangan tersebut dapat memberikan wawasan tambahan terkait keanekaragaman warna gunung.

Di sisi lain, Ṭanṭāwī Jauharī dengan pendekatannya yang lebih sederhana dalam kitab “*Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm*” mencoba memberikan pemahaman teologis dan spiritual. Bagaimana beliau menjelaskan keanekaragaman warna gunung sebagai tanda-tanda kebesaran Allah dan pesan moral bagi umat manusia akan menjadi fokus perbandingan.⁷

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan menganalisis penafsiran dari QS. Fāṭir [35]:27, menurut Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm*. Dalam hal ini, penelitian akan membandingkan dan mengevaluasi perbedaan dan kesamaan antara dua tafsir tersebut dalam menjelaskan makna ayat tersebut. Kemudian, juga untuk mengetahui bagaimana dua tafsir tersebut menginterpretasikan keanekaragaman warna gunung yang disebutkan dalam ayat tersebut.

Meski kedua kitab ini ditulis oleh pengarang yang hidup di periode waktu yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan dalam membahas corak ilmiah. Penelitian ini memperhatikan konteks sejarah dan budaya ketika ayat tersebut diturunkan dan mempertimbangkan pandangan para ulama dan ahli tafsir mengenai ayat tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tafsir dan pemahaman Al-Qur'an.⁸

⁷ Fuad Taufiq Imron, "Konsep Gunung Dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm* (Perspektif Sains Modern)", (Skripsi Sarjana, UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 11-12.

⁸ Hasnul Huda, "Ayat-ayat *Kauniyyah* Tentang Pergantian Malam Dan Siang Serta Relevansinya Dengan Sains: Studi Komparatif Antara Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* Dan *Al-*

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai QS. Fāṭir [35]:27 dan memperkaya wawasan tentang metode penafsiran Al-Qur'an. Kemudian, tujuan penelitian ini juga untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang keanekaragaman warna pegunungan dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena alam.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sinergi antara pandangan filosofis dan ilmiah Fakhruddīn Ar-Rāzī serta pendekatan sederhana dan teologis Ṭanṭāwī Jauharī dalam menginterpretasikan keanekaragaman warna gunung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kontribusi signifikan dari penelitian ini diharapkan akan memperdalam pemahaman kita terhadap pesan-pesan ilahi dan keindahan alam semesta yang terkandung dalam kitab suci.

Dengan merangkum pandangan keduanya, penelitian ini dapat membantu memperdalam perspektif keislaman terhadap keanekaragaman alam, memberikan pemahaman mendalam bagi umat Islam, dan memberikan kontribusi pada pengembangan penafsiran Al-Qur'an di masa depan. Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas, penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu menuju pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Maka dari itu penulis mengambil judul: **“KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG DALAM QS. FĀṬIR [35]:27 (Studi Komparatif antara Tafsir *Mafāṭih Al-Ghaib* karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan**

Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauhārī [w. 1385 H)]”

B. Permasalahan Penelitian

Setelah penulis menguraikan beberapa hal yang menjadi latar belakang dari penulisan karya ilmiah ini. Maka, penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah. Agar penelitian ini menjadi lebih terarah.

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, muncul beberapa permasalahan. Di antara permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Belum banyaknya penelitian terkait adanya fenomena gunung.
- b. Adanya beberapa peran gunung terhadap bumi yang belum banyak dibahas dalam penelitian.
- c. Belum banyaknya penjelasan lebih lanjut tentang ayat-ayat fenomena gunung.
- d. Masih banyak orang-orang yang belum mengetahui salah satu kekuasaan dan tanda kebesaran Allah SWT sebagai salah satu keajaiban dunia yaitu pegunungan batu dengan perpaduan warna merah, hijau zamrud, coklat, biru, dan kuning. Sehingga dapat disebut gunung warna-warni (*rainbow mountain*) di dalam wilayah Zhangye Danxia Geological Park, China.
- e. Adanya perbedaan penafsiran dari kalangan mufasir terkait keanekaragaman warna gunung dalam Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai pembahasan mengenai ilmu sains/tafsir 'Ilmi dengan berbagai keilmuannya yang luas seperti menyelami sungai tanpa tepian, penulis mengidentifikasikan pembahasan hanya fokus pada keanekaragaman warna gunung dalam QS. Fāṭir [35]:27 dan menggunakan penjelasan dari Tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* karena ayat tersebut berkaitan dengan keanekaragaman warna gunung yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah penulis uraikan di atas, maka rumus masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana penafsiran QS. Fāṭir [35]:27 perspektif Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dan Ṭanṭāwī Jauharī dalam tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran QS. Fāṭir [35]:27 perspektif Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dan Ṭanṭāwī Jauharī dalam tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*?
- c. Bagaimana relevansi penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dan Thanthawi Jauhari dalam tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ân Al-Karīm* terhadap perkembangan teori ilmiah saat ini pada QS. Fāṭir [35]:27?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Menganalisis penafsiran QS. Fāṭir [35]:27 perspektif Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* dan Ṭanṭāwi Jauharī dalam tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*.
- b. Menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran QS. Fāṭir [35]:27 perspektif Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* dan Ṭanṭāwi Jauharī dalam tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*?
- c. Menganalisis relevansi penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* dan Ṭanṭāwi Jauharī dalam tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* terhadap perkembangan teori ilmiah saat ini pada QS. Fāṭir [35]:27.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai salah satu contoh bentuk penelitian dengan cara membaca, menelaah buku atau kitab, yang terkait tentang penafsiran keanekaragaman warna gunung dalam kitab tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* dan tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* bagaimana penafsiran dan pendapat keduanya tentang keanekaragaman warna gunung di dalam Al-Qur'an .

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami keanekaragaman warna gunung yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an menurut tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dan tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan atau memberi inspirasi yang mendasari penelitian.⁹ Untuk menghindari kemiripan dengan karya tulis lainnya, tentunya penulis mencoba menelusuri beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelusuran ini menjadi acuan penulis agar penulis tidak menggunakan metodologi yang sama, sehingga penelitian ini benar-benar bukan hasil plagiarisme dari karya penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelusuran yang penulis temukan:

1. Skripsi Syafi Al-Anshory dari IAIN Surakarta, (2020), dengan judul "*Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Qur'an Tematik Departemen Agama RI)*". Hasil temuan dari skripsi ini Syafi Al-Anshory menyebutkan seputar pembahasannya mengenai pengertian gunung, proses terbentuknya gunung, keanekaragaman gunung, sifat gunung serta memaparkan mengenai fungsi gunung. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai gunung dalam segi Al-Qur'an dan sains, kemudian perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian penulis terkait keanekaragaman warna gunung. Adapun kontribusi skripsi ini

⁹ Suci Amelia, "Studi Penafsiran Kitab *Al-Lama'at* dengan Pendekatan Psikologi", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), h. 9.

untuk penelitian penulis dapat menjadi bahan bacaan tambahan dalam penyajian skripsi yang dikaji.¹⁰

2. Skripsi Ayu Riski Saputra dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (2020), dengan judul *“Gunung Dan Fungsinya Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Ilmu Geologi (Kajian Tafsir Ilmi Kementrian Agama Republic Indonesia)”*. Dalam kesimpulannya skripsi ini menjelaskan beberapa ayat yang bersangkutan dengan “Tafsir Ilmi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia” dan kitab tafsir yang dikaji beliau sepakat bahwa gunung berfungsi sebagai stabilisator dan pasak bagi bumi agar tidak berguncang hingga dapat mendukung kehidupan. Ia berpendapat ada kaitan antara keduanya setelah menyelesaikan kajian pemahaman Al-Qur’an tentang gunung sebagai pasak bumi dan kajian dari sudut pandang ahli geologi. Para ahli geologi kini telah membenarkan apa yang diisyaratkan Al-Qur’an 14 abad yang lalu bahwa pegunungan berfungsi sebagai jangkar bagi planet ini. Al-Qur’an menunjukkan relevansinya yang ajaib, menunjukkan bahwa ia masih dapat digunakan sebagai landasan penyelidikan ilmiah dan tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa gunung memiliki komponen ilmiah yang perlu diteliti lebih lanjut. Persamaannya pada penelitian ini sama-sama membahas penafsiran ayat dan sains terhadap fenomena gunung, kemudian perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya. Adapun kontribusi skripsi ini terhadap penelitian penulis

¹⁰ Syafi Al-Anshry, “Gunung Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Qur’an Tematik Departemen Agama RI)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020).

adalah memberi wawasan tambahan terkait penafsiran ayat-ayat gunung.¹¹

3. Skripsi Basofi Febriani dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022), dengan judul *“Penafsiran Gunung Bergerak Dalam QS. Al-Naml Ayat 88 Perspektif Tafsir Muqarān”*. Skripsi ini membahas dan mengkaji ayat Al-Qur’an yang berfokus pada gunung yang bergerak menurut perspektif Tafsir *Muqarran*. Pada skripsi ini para mufasir sepakat bahwasannya gunung berjalan itu akan terjadi, namun mereka berbeda pandangan dalam menafsirkan kapan waktu terjadinya gunung berjalan tersebut. Persamaannya terletak pada topik fenomena ilmiah terhadap gunung, kemudian perbedaannya yang ditekankan pada skripsi ini adalah bagaimana fenomena gunung berjalan dalam QS. Al-Naml ayat 88 serta persamaan dan perbedaan menurut para mufasir. Sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada QS. Fāṭir ayat 27 terkait keanekaragaman warna gunung. Adapun kontribusi skripsi ini terhadap penelitian penulis adalah memberi wawasan tambahan terkait pemahaman tinjauan umum tentang gunung.¹²
4. Tesis Moh Zainul Muttaqien dari UIN Raden Intan Lampung, (2023), dengan judul *“Eksistensi Gunung Dan laut Pada Ayat-Ayat Geologi Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab” (Kajian Tafsir Tematik Al-Misbah)*. Tesis tersebut membahas penafsiran Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat geologi terkait eksistensi gunung dan laut. Persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait sains, kemudian perbedaannya itu penelitian penulis hanya fokus pada fenomena gunung

¹¹ Ayu Riski Saputra, “Gunung Dan Fungsinya Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Ilmu Geologi (Kajian Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia)”, (Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

¹² Basofi Febriani, “Penafsiran Gunung Bergerak Dalam QS. Al-Naml Ayat 88”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

saja terkait keanekaragaman warnanya. Adapun kontribusinya untuk penelitian penulis dapat menjadi tambahan referensi dalam menulis skripsi.¹³

5. Widiana Sasi Kirana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2023), dengan judul *“Telaah Penafsiran Zaglūl Al-Najjār Tentang Gunung Dalam Kitab Tafsir Al-Āyāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm”*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penafsiran Zaglūl al-Najjār terhadap QS. an-Nahl ayat 15 banyak memberikan fakta dan informasi penting terkait gunung. Al-Qur’an dengan konsisten menggambarkan gunung sebagai stabilisator bumi yang memiliki akar dibawahnya disebut dengan pasak. Bentangan pasak daripada gunung memiliki kedalaman 10-15 kali dari ketinggian gunung itu sendiri. Kesamaannya dengan penelitian penulis yaitu tentang pembahasan fenomena gunung, kemudian perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Adapun kontribusi skripsi ini terhadap penelitian penulis adalah terletak pada aspek sistematika penulisannya, penulis tertarik untuk menggunakan cara penyajian yang sama.¹⁴

Setelah penulis mengkaji, penelitian diatas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti dari segi objek kajiannya. Adapun penelitian yang akan penulis teliti adalah mengkomparatifkan antara ulama sains yaitu Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī mengenai keanekaragaman warna gunung menurut QS. Fāṭir [35]:27.

¹³ Moh Zainul Muttaqien, “Eksistensi Gunung Dan laut Pada Ayat-Ayat Geologi Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tematik *Al-Misbāh*)”, (Tesis Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

¹⁴ Widiana Sasi Kirana, “Telaah Penafsiran Zaglūl Al-Najjār Tentang Gunung Dalam Kitab Tafsir *Al- Āyāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm*”, (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah langkah yang bertujuan menyelesaikan berbagai masalah agar mendapatkan data tertentu dari objek penelitian dan sesuatu yang dikehendaki.¹⁵ Adapun langkah-langkah yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu menentukan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik Analisa data, dan pendekatan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), dimana semua bahan dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian.¹⁶ Selain itu, penelitian ini juga disebut kualitatif karena data-data yang dikumpulkan dan dianalisa berbentuk kata-kata atau kalimat yang cenderung naratif, tidak dalam bentuk angka, melainkan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat-kalimat dengan didasarkan pada upaya membangun pandangan secara rinci.¹⁷

2. Sumber Data

Mengenai data-data yang akan diteliti, dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Karena menyangkut ayat Al-Qur'an, maka data primer yang digunakan ialah kitab suci Al-Qur'an dan karya kedua mufasir yang penulis pilih yaitu kitab Tafsir *Maḥāṭib Al-Ghaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī terdiri dari 16 jilid yang diterbitkan oleh *Dār al-Kutub*

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2017), h. 24.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 19.

¹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 157.

al-‘Ilmiyyah, edisi pertama pada tahun 1999 M¹⁸ dan Tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī terdiri dari 13 jilid yang diterbitkan oleh *Mustafā al-Bābi al-Ḥalabī* pada tahun 1929.¹⁹

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku keislaman, jurnal, artikel, skripsi atau karya ilmiah lainnya yang membahas tentang keanekaragaman warna gunung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian).²⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode atau teknik dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.²¹ Kemudian penulis melakukan pengutipan baik teori maupun isi yang relevan untuk menyusun konsep penelitian. Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, kemudian peneliti dapat memaparkannya terkait objek penelitian tersebut.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah penelaahan dan penguraian atas data hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.²² Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif.²³

¹⁸ Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafātīh Al-Ghaīb*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999 M).

¹⁹ Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, (Mesir: Mustafā al-Bābi al-Ḥalabī, 1348 H/ 1929 M).

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 208.

²¹ Syaifudi Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91.

²² Abd Muin, *Metedologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 75.

²³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 138-139.

Metode ini salah satu metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis bertujuan akan menguraikan secara teratur mengenai keanekaragaman warna gunung dalam Al-Qur'an serta perspektif mufasir. Kemudian penulis juga akan mengguakan metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan pemikiran para mufasir. Proses komparasi dengan mencari ciri khas masing-masing mufasir, dicari persamaan atau perbedaannya. Tahap selanjutnya dengan melakukan penyimpulan dari hasil komparasi serta melakukan evaluasi kritis terhadap masing-masing mufasir dari hasil komparasi.

Adapun metode komparasi yang dimaksud penulis adalah membandingkan pemikiran tokoh-tokoh mufasir dalam kitab masing-masing mengenai keanekaragaman warna gunung dalam QS. Fāṭir [35]:27.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komparatif (*muqaran*) dari Nasrhuiddin Baidan.

Teori komparatif (*muqaran*) Nasrhuiddin Baidan digunakan untuk mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah mufasir. Seorang mufasir menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mengkaji beberapa penafsiran lalu dibandingkan atau di komparasikan antara penafsiran yang satu dengan yang lainnya.

Cara kerja teori komparatif (*muqaran*) Nasrhuiddin Baidan terdapat tiga cara; cara pertama mengawali dengan menghimpun beberapa ayat yang dijadikan sebagai objek studi tanpa melihat redaksinya serta mempunyai kemiripan atau tidak antara satu ayat dengan ayat yang lainnya, cara kedua melacak serta menelusuri berbagai pendapat para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an , cara ketiga membandingkan serta menganalisa pendapat- pendapat para mufasir agar mendapatkan informasi

yang berkenaan dengan identitas dan pola pikir masing-masing para mufasir serta aliran yang mereka pegang.²⁴

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini mengacu kepada Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit IIQ Press. Adapun skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, (meliputi identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pendekatan penelitian), serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi penjelasan mengenai tinjauan umum terkait gunung, keberagaman warna dan warna-warna gunung.

Bab ketiga, berisi tentang biografi tokoh yang akan dikaji pemikirannya, yakni Fakhruddīn Ar-Rāzī Dan Ṭanṭāwī Jauharī (meliputi riwayat hidup, rihlah ilmiah, kondisi sosio-historis, karir dan perjalanan politik, dan lain-lain) beserta karya tafsirnya, yakni Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* dan Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* (meliputi metode, corak tafsir, dan lain-lain).

Bab keempat, berisi tentang Analisis penjabaran masing-masing penafsiran dari Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī serta analisis komparatif penafsiran kedua mufasir dan dilengkapi dengan relevansi ayat tersebut.

²⁴ Akbar Umar, Achmad Abubakar, dan Muhsin Mahfudz, "Aplikasi Metode Komparatif dalam Buku Tafsir Nusantara: Analisis Isu-Isu Gender dalam *Al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab dan Terjemahan Al-Mustafid Karya Abd Al-Rauf Singkel," *Jurnal Al-Tadabbur: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2, t.t., h. 165.

Bab kelima, merupakan penutup, meliputi kesimpulan yang berupa jawaban atas rumusan masalah skripsi ini, serta saran-saran yang membangun, baik bagi penulis pribadi, peneliti selanjutnya, maupun bagi para pembaca secara umum.

BAB V

KESIMPULAN

Setelah menjelaskan beberapa materi secara rinci, termasuk analisis perbandingan antara kedua komentator, maka pada bab ini penulis akan menyimpulkan penelitian ini dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait. Semua langkah tersebut membantu mencapai tujuan akhir penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang diteliti.

A. Kesimpulan

Penutup penelitian ini bertujuan memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, yakni:

1. Fakhruddīn Ar-Rāzī memberikan penafsiran secara sistematis dengan menguraikan ayat terkait warna gunung berdasarkan poin-poin persoalan, dan fokus pada persoalan ke 3 dibagi menjadi beberapa *latifah*. Pada persoalan 4, pembahasan gunung ditafsirkan oleh Fakhruddīn Ar-Rāzī secara filosofis dan komprehensif. Pada persoalan tersebut, ia menekankan gradasi warna kecuali pada warna hitam dan menyatakan bahwa variasi warna pada gunung-gunung adalah tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT serta mengajak manusia untuk merenung dan memahami akan keagungan-Nya. Kemudian, Ṭantāwī Jauharī memberikan penafsiran yang sederhana dan langsung. Ia menjelaskan warna pada gunung-gunung serta menekankan bahwa perbedaan warna gunung adalah salah satu bukti kebesaran Allah yang dapat dilihat oleh orang-orang beriman. Ia menyoroti bahwa fenomena ini mengarahkan pada pengakuan dan penghambaan kepada Allah melalui observasi langsung dan pemahaman yang mudah dipahami. Ia juga mengaitkan warna hitam pekat dengan burung gagak.

2. Adapun persamaan dan perbedaan Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī dalam menafsirkan QS. Fāṭir [35]:27 memberikan pendekatan yang berbeda terkait keanekaragaman warna gunung. Fakhruddīn Ar-Rāzī menawarkan penafsiran yang lebih filosofis. Sementara itu, Ṭanṭāwī Jauharī memberikan penafsiran yang lebih sederhana dan langsung, fokus pada deskripsi fisik yang mudah dipahami oleh pembaca umum. Meskipun pendekatan mereka berbeda, keduanya sepakat bahwa kata "جُدَدٌ" memiliki makna garis-garis berwarna pada gunung seperti warna putih, merah, dan hitam dan variasi warna pada gunung-gunung inilah sebagai bukti nyata dari kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.
3. Penafsiran Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī tentang QS. Fāṭir [35]:27 ini menjadi dasar temuan para ilmuwan sehingga relevan dengan teori ilmiah modern, yang menjelaskan bahwa gunung-gunung memiliki berbagai warna. Secara ilmiah, warna gunung yang muncul dari berbagai batuan mineral ini dipengaruhi oleh unsur logam dalam bebatuannya, yang berubah karena oksidasi dengan bantuan air hujan. Kemudian dari terjadinya warna bebatuan tersebut tidak hanya menambah keindahan semata, akan tetapi juga memiliki beragam manfaat, seperti dalam bidang konstruksi, pertanian, pengolahan air dan industri lainnya. Adapun contoh gunung dengan warna berbeda yaitu *Jabal Nur*, *Jabal Rahmah*, *Jabal Tsur*, *Jabal Uhud*, *Jabal Magnet* di Jazirah Arab, Gunung Zhangye Danxia di Tiongkok, Gunung Sewu di Yogyakarta dan Gunung Matterhorn di Swiss.

B. Saran

Setelah menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat yang baik dan sempurna. Masih banyak aspek yang perlu dikembangkan, mengingat banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang gunung dan hal-hal terkait lainnya.

Oleh karena itu, penulis berharap tulisan ini dapat menjadi inspirasi bagi semua kalangan, terutama para akademisi, untuk terus menggali kajian tentang Al-Qur'an dari berbagai aspek, termasuk yang berkaitan dengan alam. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi umat manusia serta membuktikan kebenaran dan keuniversalan ajaran Islam dan Al-Qur'an sebagai *rahmatan lil alamin dan salih li kulli zaman wan makan*.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya ini. Semoga karya ini memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab:

- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1996).
- Al-Marāghī, Abdullah Musthafā, *Ensiklopedia Lengkap Ulama Ushul Fiqh Sepanjang Masa*, Yogyakarta: IRCiSoD, (2020).
- _____, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Marāghī*, Juz 29, Mesir: Mustafā al-Bābi al-Ḥalabī & Sons Press, (1946 M).
- Al-Munawar, Said Husin Aqil, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, (2002).
- Al-Qathan, Syaikh Manna Khalil, *Fi Ulumul Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mizani, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-kaustar, (2006).
- al-Rāzī, Fakhr al-Dīn, “*Mafātīḥ Al-Ghaib*”, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, (1999).
- _____, Fakhruddīn, *al-rūḥ al-kalāmiyah wa al-Falsafiyah*, terj. M. Salih al-Zarkan Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir* terj. Abdul Ghoffar dan Anu Ihsan al-Atsari, Jilid 6, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, (2004).
- al-Zamakhsharī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar, *Tafsir al-Kasyāf*, Juz 5, Riyadh: Maktabah al-Obeikan, (1998).
- Anshori, *Tafsir Bil Ra'yi: Menafsirkan Al-Qur'an dengan Ijtihad*, Jakarta: Gaung Persada Pres Jakarta, (2010).
- Anwar, Syaifudi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, (1998).
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, (1998).

- Ar-Rāzī, Fakhruddīn, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i* terj. Andi Muhammad Syahril, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, (2017).
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali, *Shafwatut Tafāsīr: Tafsir-tafsir Pilihan* terj. KH. Yasin, Jilid 4, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, (2020).
- Aṭh-Ṭhabarī, bu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Tafsir Aṭh-Ṭhabarī* terj. Ahsan Askan, Jilid 21, Jakarta: Pustaka Azzam, (2007).
- Bahari, Hamid, *Ensiklopedia Gunung Berapi Sedunia*, Jakarta: Gramedia, (2009).
- Bronto, Sutikno, *Geologi Gunung Api Purba*, Bandung: Badan Geologi, (2010).
- Earle, Steven, *Physical Geology*. Victoria, B.C.: BCcampus, (2015).
<https://opentextbc.ca/geology/>
- Hakim, Husnul, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*, Jakarta: Lingkar Studi Al-Qur'an (eLSIQ), (2019).
- Halim, Mahmud Mani' Abd, *Manhaj al-Mufasssirun*, Terj. Syahdinor dan Faisal Saleh, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2006).
- Hastati, Sri, et al., eds., *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), (2019).
- Jauharī, Ṭanṭāwī, *al-Jawāhir fī Tafṣīri al-Qur'ān al-Karīm*, Mesir: Mustafā al-Bābi al-Ḥalabī, (1348 H/ 1929 M).
- Jasmi, Kamarul Azmi, *Geogologi, Hidrologi, Oceanografi dan Astronomi dari Perspektif Al-Qur'an*, Malaysia: UTM Press, (2013).
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, (2008).

- Kementerian Agama, *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag, (2016).
- Madkour, Ibrahim, *Filsafat Islam: metode dan penerapan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (1996).
- Muhartanto, Arista, et al., eds., *Kawasan Karst Gunung Sewu & Potensinya*, Jakarta: Universitas Trisakti, (2007).
- Muin, Abd, *Metedologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, (2005).
- Nasution, Harun (dkk), *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Djambatan, (1992).
- Nirmana, *Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, (2009).
- Noor, Djauhari, *Pengantar Geologi*, Bogor: Pakuan University Press, (2012).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, (2014).
- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedi ilmu dalam Al-Qur'an: Rujukan terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, (1981).
- ___, Afzalur, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Bina Aksara, (1989).
- Riyadi, Hendar, *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an* Bandung: Pustaka Setia, (2005).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 1, Jakarta: Lentera Hati, (2002).
- Silahooy, Veince Benjamin, dkk, *Alam dan Perkembangannya*, Makassar: CV. Tohar Media, (2024).
- Struthers, Jane, *Terapi Warna (Cara Praktis Menggunakan Warna Untuk Menyembuhkan Dan Meningkatkan Kualitas Hidup)*, Yogyakarta: Kanisius, (2008).
- Sudarmojo, Agus Haryo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an*, Bandung: Mizania, (2009).
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, (1994).

- Thayyarah, Nadia, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, Jakarta: Penerbit Zaman, (2014).
- Tika, Moh. Pabundu, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, Jakarta: Amzah, (2017).
- Tim Tafsir Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, Jakarta: Widya Cahaya, (2011).
- Wibowo, Ibnu Teguh, "*Belajar Desain Grafis*," Yogyakarta: Buku Pintar, (2013).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, (2017).

Kamus:

- al-Manzūr, Ibn, *Lisān al-Arabī*, Jild 1, Kairo: Dār al-Ma'rif, t. t.
- _____, Ibn, *Lisān al-Arabī*, Beirut: Dārul Fikri, (1990).
- Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," Jakarta: Balai Pustaka, (2005).
- Mutahar, "*Kamus Arab Indonesia*," Jakarta: Hikmah, (2005).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus bahasa indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, (2008).

Jurnal:

- Armainingsih, "Studi Tafsir Saintifik: *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm* Karya Ṭanṭāwī Jauharī," dalam *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1 (Januari-Juni 2016).
- Hidayat, Hamdan, "Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Maghza: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no 1 (Januari-Juni 2020).
- Jamal, Khairunnas, "Warna dalam Al-Qur'an Perspektif Fakhr al-Dīn al-Rāzī," dalam *Jurnal Aqlam* 5, no. 2 (Desember 2020).

- Lestari, Siti Fahimah dan Dewi Ayu, “*Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm* Karya Ṭanṭāwī Jauharī: Kajian Tafsir Ilmi”, dalam *Jurnal Al-Furqan: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no (1 Juni 2023).
- Mahfudz, Akbar Umar, Achmad Abubakar, dan Muhsin, "Aplikasi Metode Komparatif dalam Buku Tafsir Nusantara: Analisis Isu-Isu Gender dalam *Al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab dan Turjuman Al-Mustafid Karya Abd Al-Rauf Singkel," *Jurnal Al-Tadabbur: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2, t.t.
- Ngatin, Agustinus, et. al., eds., Konversi Karat Besi Menjadi Besi (III) Sulfat dan Pemanfaatnya Sebagai Adsorpsi Pewarna Tekstil, dalam *Jurnal Kovalen: Riset Kimia* 6, no. 3, 2020.
- Paksi, Dedih Nur Fajar, “Warna dalam Dunia Visual,” dalam *Jurnal IMAJI* 1, no. 2 (Juli 2021).
- Sa’ban, Ilma Amalia dan Ijal, “Penggunaan Semiotika Simbol Warna Dalam Visual Mushaf Al-Qur’an: Studi Kasus Penggunaan Al-Qur’an Hafalan Latin *For Kids* Di Daarul Qur’an Bahtera Solokan Jeruk Kabupaten Bandung”, dalam *Jurnal Al-Dzikra: Studi Ilmu Al-Qur’an dan al-Hadits* 17, no 2 (Desember 2023).
- Syafi’i, Achmad Ghozali, “Warna Dalam Islam,” dalam *Jurnal An-Nida’: Pemikiran Islam* 41, no. 1 (Juni 2017).

Skripsi/ Thesis:

- Al-Anshry, Syafi, “Gunung Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Qur’an Tematik Departemen Agama RI)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020).
- Amelia, Suci, “Studi Penafsiran Kitab *Al-Lama’at* dengan Pendekatan Psikologi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2021).

- Arifin, Samsul, “Gunung Dalam Al-Qur’an,” (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Asrori, Hadi, *Proses Penciptaan Alam Dalam Enam Masa (Studi Komparatif Tafsir Al-Manār dan Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm)*, (Skripsi Sarjana: UIN Jakarta, 2020).
- Baiquni, Akhmad, “Penafsiran Fakhr al Dīn al Rāzi Tentang Perbuatan Manusia Dalam Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb*” (Skripsi Sarjana, STAIN Kudus, 2017).
- Evayanti, Yuyu, “Warna Karakter Dalam Al-Qur’an Dengan Pendekatan Psikologi Qur’ani,” (Skripsi Sarjana: IAIN Palopo, 2023).
- Febriani, Basofi, “Penafsiran Gunung Bergerak Dalam QS. Al-Naml Ayat 88”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Helmi, Nassorudin, *Delima Dalam Perspektif Corak ‘Ilmi (Tela’ah Kitab Tafsir Al-Jawāhir karya Ṭanṭāwī Jauharī)*, (Skripsi Sarjana: UIN Riau, 2021).
- Heryani, Evi, “Fenomena Hujan Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Kitab Tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Misbāh*)”, (Skripsi Sarjana, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).
- Imron, Fuad Taufiq, “Konsep Gunung Dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm* (Perspektif Sains Modern).” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).
- Kirana, Widianasasi, “Tela’ah Penafsiran Zaglūl Al-Najjār Tentang Gunung Dalam Kitab Tafsir *Al-Āyāt Al-Kauniyyah Fī Al-Qur’ān Al-Karīm*”, (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).
- Muttaqien, Moh Zainul, “Eksistensi Gunung Dan laut Pada Ayat-Ayat Geologi Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tematik *Al-Misbāh*)”, (Tesis Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

- Nani, Ayat-Ayat *Kauniyyah* Tentang Menjaga Keseimbangan Ekologi (Studi Komparatif Penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauharī dan Zaghlūl Al-Najjār), (Skripsi Sarjana UIN Jakarta, 2017).
- Nurul Fitriyana, Penafsiran Ayat-Ayat *Mutashabihat* Dalam Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī, (Skripsi Sarjana: UIN Surabaya, 2019).
- Pahlawan, Ostrada, Analisis Dominasi Corak Falsafi Dalam Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb*, (Tesis Pascasarjana, Universitas PTIQ Jakarta, 2023).
- Sama, Master Muhammad Irfan, ‘Iddah Perspektif Ṭaṇṭāwī Jauharī (Studi Tematik Ilmi Dalam Tafsir *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’an Al-Karīm*), (Skripsi Sarjana: IAIN Jember, 2020).
- Saputra, Ayu Riski, “Gunung Dan Fungsinya Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Ilmu Geologi (Kajian Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia),” (Tesis Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).
- Simangungsong, Hellena Aurellia, “Hasad Perspektif Fakhruddīn Ar-Rāzī dan Korelasinya dengan Ilmu Kesehatan,” (Skripsi Sarjana, UIN Suska Riau, 2020).
- Ulfa, Siti Fatihatul, Semut Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauharī Dalam Tafsir *Al-Jawāhir*), (Skripsi Sarjana: UIN Semarang, 2018).
- Zaini, Laila Zainuri, “Simbol Warna Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik),” (Skripsi Sarjana: UIN Jember, 2023).

Website:

- Anugerah, Widiensyah, “Apa itu Pasir Besi/ Fungsi, Sifat, dan Potensi Ekonomi”, Local Start Up Fest, 21 Februari 2023, <https://www.localstartupfest.id/faq/apa-itu-pasir-besi/>, diakses pada tanggal 23 Juli 2024.

- Huda, Hasnul, "Ayat-ayat *Kauniyyah* Tentang Pergantian Malam Dan Siang Serta Relevansinya Dengan Sains: Studi Komparatif Antara Tafsir *Mafātīh Al-Ghaīb* Dan *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*." Pustaka Ilmu-Ilmu Qur'an, 2018, <https://pustaka.iiq.ac.id/detailview.php?id=12539>, diakses pada tanggal 22 Desember 2023.
- Marlia, Siti, 10 Manfaat Nikel dalam Kehidupan Sehari-hari, Gramedia Blog, 2023, <https://www.gramedia.com/best-seller/manfaat-nikel-dalam-kehidupan-sehari-hari/>, diakses pada tanggal 23 Juli 2024.
- Nace, Trevor, "The Rainbow Mountains Of China Are Earth's Paint Palette," *Forbes*, 2 Maret 2016, <https://www.forbes.com/sites/trevornace/2016/03/02/rainbow-mountains-china-earths-paint-palette/>, diakses pada tanggal 16 Juli 2024.
- The Bajigurs, <https://iatbajigur.wordpress.com/2019/10/23/kajian-atas-kitab-tafsir-mafatih-al-ghaib-karya-fakhruddin-ar-razi/>, diakses pada tanggal 24 Juni 2024.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Rindi Ranjaini, lahir di Bogor, 07 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Qur'an Bogor pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Kemang 01 Bogor dan lulus pada tahun 2013. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor selama 6 tahun, hingga lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Alhamdulillah dengan segala kebaikan dan pertolongan dari Allah SWT, dan juga berkat do'a dan dukungan dari keluarga, teman-teman, para dosen dan ikhtiar yang penulis lakukan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi dunia keilmuan Al-Qur'an.

66. Rindi Ranjaini-IAT

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

4%

3

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

3%

4

journal.iain-manado.ac.id

Internet Source

2%

5

pt.scribd.com

Internet Source

2%

6

ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

1%

8

quranlearning.info

Internet Source

1%

9

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

10

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
13	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
15	docplayer.info Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 066/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2024

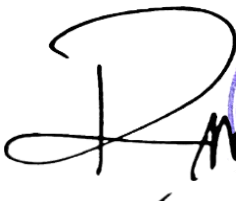
Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211485	
Nama Lengkap	Rindi Ranjaini	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KEANEKARAGAMAN WARNA GUNUNG DALAM QS. FĀṬĪR [35]:27 (Studi Komparatif antara Tafsir Mafātīh Al-Ghaīb karya Fakhruddīn Ar-Rāzī [w. 606 H] dan Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm karya Tantawi Jauhari [w. 1385 H])	
Dosen Pembimbing	Mayadah Hanawi, M. A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme(yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 27%	Tanggal Cek 1: 09 Agustus 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 09 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari